

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR ANAK USIA DINI

Ainun Mufidah¹, Sofiyatul Fitriah², Renasa Amalia³, Ervin Nurul Affrida⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: ervina@unipasby.ac.id

Abstrak

Perilaku jujur harus dikenalkan sejak awal melalui pendidikan di sekolah yang harus sejalan dengan pengasuhan orangtua yang ada dirumah agar berkesinambungan bagi anak. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengasuhan orang tua. Untuk mengembangkan sifat jujur pada anak usia dini, orang tua memiliki empat macam gaya pengasuhan diantaranya: (1) pola asuh permisif (2) pola asuh otoriter (3) pola asuh demokratis (4) pola asuh penelantaran. Karya tulis ini menggunakan metode kajian pustaka, data diperoleh dari penelitian kepustakaan. Manfaat penulisan artikel ini merupakan untuk memahami pola asuh orang tua yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini. Anak pra sekolah sendiri memiliki keunikan tersendiri, maka dari itu, bapak dan ibu perlu mengimplementasikan pendampingan orang tua yang pas dengan watak anak. Hasil beberapa contoh penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter anak pra sekolah. Adapun nilai-nilai yang anak harus miliki sejak dini yaitu kejujuran, disiplin, toleransi, dan kemandirian.

Kata kunci: Pengasuhan, Karakter Jujur, Anak Usia Dini.

Abstrack

Honest behavior should be introduced early through education at school, which must align with parental upbringing at home to ensure continuity for the child. This writing aims to identify parenting patterns. To develop honesty in early childhood, parents have four types of parenting styles: (1) permissive parenting, (2) authoritarian parenting, (3) democratic parenting, and (4) neglectful parenting. This paper uses a literature review method, with data obtained from library research. The benefit of writing this article is to understand the parenting styles that influence the character formation of young children. Preschool children have their own uniqueness; therefore, parents need to implement appropriate parental guidance that matches the child's character. The results of several relevant studies show that democratic parenting has an influence on shaping the character of preschool children. The values that children must have from an early age include honesty, discipline, tolerance, and independence.

Keywords: Parenting, Honest Character, Early Childhood.

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Masa awal pertumbuhan anak berada suatu masa emas (*golden age*) dan merupakan tahapan penting dalam perkembangannya. Suryana dalam Riri (2022:4.480) mengatakan bahwa masa

kanak-kanak merupakan masa penting yang dapat dianggap sebagai masa emas seorang anak dan tidak dapat terulang kembali di kemudian hari. Masa emas (*golden age*) terjadinya hanya sekali seumur hidup seorang anak dan serta tidak bisa terulang kembali. Artinya segala potensi yang ada pada masa kanak-kanak harus dirangsang secara maksimal, karena jika tidak maka akan menghambat perkembangan anak di masa depan. Pentingnya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak prasekolah (AUD) sangat penting dalam membentuk watak dan kepribadiannya. Salah satu sifat baik yang harus dilatih pada anak sejak kecil adalah kejujuran. Pembentukan karakter pada masa kanak-kanak terjadi melalui pola dan kebiasaan dengan memberikan teladan yang positif pada anak melalui cara ini, anak dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan positif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter melibatkan pola pengasuhan sebagai faktor penting. Bapak dan ibu memegang rasa tanggung jawab utama dalam membimbing anak-anaknya hingga menjadi orang dewasa yang berkembang secara optimal. Maka dari itu, pendidikan orang tua sangat esensial. Karena kedua orangtua merupakan figur yang terdekat dengan anak. Ketika anak mendapat bimbingan dan mempelajari hal-hal positif, mereka cenderung melakukannya. Sebaliknya, jika anak mendapat arahan negatif, ia pun cenderung meniru perilaku tersebut. Faktanya, anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Membuat tulisan ini bermaksud untuk memahami peran polah pengasuhan orang tua berperan membina karakter jujur pada anak, karena setiap anak memiliki keunikan dan memerlukan pendekatan pengasuhan yang berbeda.

Dalam Permendikbud dalam Yasbiati (2019:100) menjelaskan bahwa pembelajaran prasekolah mencakup enam aspek perkembangan yaitu NAM, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, disajikan sebagai tema. Masing-masing aspek perkembangan yang dilalui anak tentu mempunyai berbagai hambatan, termasuk aspek-aspek tertentu dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral, seperti karakter jujur. Membimbing nilai-nilai moral kepada anak memerlukan kesabaran dan kewaspadaan. Dikarenakan anak belum sepenuhnya mampu menyerap dan memahami secara utuh seluruh konsep yang diajarkan kepadanya, apalagi jika pembelajarannya bersifat abstrak.

Karakter jujur seorang anak perlu menarik perhatian orang-orang disekitarnya, terutama orang tuanya. Menurut Suharjana dalam Bitu (2022:126) pengertian karakter adalah pendekatan berpikir, berperilaku, dan tindakan yang menjadi identitas seseorang dan dilakukan secara konsisten yang diungkapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam KBBI, "kejujuran" adalah kata dasar jujur, yang berarti mempunyai hati yang lurus; tidak berbohong (mengatakan hal yang benar), tidak berbuat menyalahi (Contoh dalam permainan adalah mengikuti aturan yang berlaku.), tulus. Menurut Jais dalam Aprilly (2022:130) Sejak dini, penting untuk mengajarkan anak berbicara dan bertindak jujur, karena hal ini akan membawa manfaat jangka panjang nantinya. Ada pepatah yang mengutarakan kejujuran adalah mata uang universal. Maka dari itu,

sejak dini anak hendaknya dikenalkan nilai kejujuran agar mampu beradaptasi dan mempersiapkan diri dalam berinteraksi sosial pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi.

METODE

Metode penelitian untuk tinjauan pustaka atau kajian kepustakaan memuat relevansi dengan permasalahan penelitian yang sedang diselidiki oleh peneliti. Studi pustaka atau kajian pustaka menunjukkan pentingnya kegiatan ini dalam konteks penelitian akademik, dengan tujuan utama untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Penelitian ini secara eksklusif bergantung pada tinjauan kepustakaan, sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi literatur atau penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis bersumber dari berbagai sumber literatur, termasuk artikel jurnal, buku, serta media lain yang relevan. Dalam konteks pembenahan karakter jujur pada anak usia dini oleh pola asuh orang tua, terdapat berbagai jenis pendekatan pengasuhan yang dapat diaplikasikan oleh orang tua untuk membentuk karakter jujur pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian yang dilakukan oleh Aprily (2022:132) dapat ditafsirkan bahwa “Telah terbukti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter jujur pada anak usia dini”.

Berdasarkan penelitian dari hasil temuan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di tiga lembaga TK oleh Pitaloka, disimpulkan bahwa pola pengasuhan untuk membentuk karakter jujur telah diterapkan. Namun, pencapaian dalam membentuk karakter jujur tersebut belum maksimal. Peneliti tersebut memberikan kesimpulan bahwa dari tiga TK yang telah diteliti menerapkan pola pengasuhan otoriter, sedangkan dalam membentuk karakter anak biasanya membutuhkan pola pengasuhan demokratis. Komponen yang memengaruhi karakter anak usia dini termasuk aspek internal seperti naluri dan kebiasaan, serta faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan. Anak mempunyai ciri-ciri yang unik, termasuk aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Hasil penelitian Bitu (2022:128) menyatakan maka kewajiban orang tua membangun karakter jujur pada anak telah berjalan cukup baik meskipun belum mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan temuan tiga penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter jujur pada anak usia dini. Meskipun pola pengasuhan otoriter sering diterapkan di lembaga pendidikan, karakter jujur lebih efektif dibentuk melalui pendekatan demokratis. Faktor internal seperti naluri dan kebiasaan, serta faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan, memengaruhi karakter anak. Meskipun upaya orang tua dalam membangun karakter jujur telah berjalan dengan baik,

tingkat optimal belum sepenuhnya tercapai, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak.

Menurut Aeni dalam Pertiwi (2021:325) Karakter adalah pondasi penting guna personalitas dan kemajuan insan di waktu yang akan datang. Akar kata "karakter" berawal dari bahasa Latin yang bermakna "dipahat", serta bahasa Yunani "charassian" memiliki arti "yang menandai" dengan memusatkan perhatian pada bagaimanapun nilai-nilai diterapkan dalam perilaku. Pendidikan karakter selaku fondasi permulaan dalam pengembangan kemasyarakatan mereka. Salah satu bagian krusial melalui tabiat perlu ditanamkan mulai awal adalah kejujuran.

Menurut Kesuma dalam Yasbiati (2019:101) anak usia dini sering diduga sebagai individu yang amat lurus hati, di mana kejujuran merupakan alternatif buat mengekspresikan perasaan, perkataan, dan reaksi sepadan dengan mengacu pada realitas yang ada, tanpa melakukan manipulasi, kebohongan atau tipu daya demi keuntungan pribadi. Kejujuran merupakan salah satu sifat yang sangat dibutuhkan dalam diri anak pendidikan karakter yang dimulai sejak usia belia menjadi kunci keberhasilan individu dalam mencapai cita-cita bangsa Menurut Hulukati dalam Ansori (2022:262). Menurut Chirilisyah (2016:9) terdapat tanda tanda anak yang jujur meliputi: (1) Tidak berpura-pura; (2) Berbicara jujur; (3) Tidak berbohong; (4) Tidak mengelabui diri sendiri atau orang lain; (5) mempercayai keunggulan serta kelemahan orang lain; (6) Bisa dipercaya dan mengemban tanggung jawab; (7) Mendapat kepercayaan dari orangtua dan keluarga; (8) Tidak menyebabkan kerugian pada orang lain (9) Menghormati hak orang lain;

Terdapat capain indikator kejujuran anak usia dini, Menurut Hidayah (2018:110) Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Informal dan Nonformal tahun 2012, ada Sebagian indikator nilai karakter jujur, yaitu: 1) Anak paham apa itu punya pribadi dan apa itu kepemilikan bersama; 2) Anak mampu merawat dan mengurus hal-hal yang menjadi kepemilikan bersama; 3) Anak terlatih untuk berucap jujur. 4) Anak sudah biasa mengembalikan barang yang bukan kepunyaannya. 5) Anak mengenali kepemilikan bersama. 6) Anak mau menyadari kekeliruan yang telah dilakukannya. 7) Anak bersedia mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan dan juga bersedia memaafkan teman jika mereka melakukan kesalahan.

Norma-norma karakter yang diajarkan pada anak usia dini yaitu nilai kejujuran, disiplin, toleransi dan kemandirian. Kejujuran ini meliputi kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Nilai kejujuran sebaiknya dikenalkan anak sejak dini, baik perkataan maupun tindakan. Kedisiplinan membantu anak mengatur segala hal dalam kehidupannya. Toleransi mengajarkan anak menghormati dan peduli pada orang lain. Kemandirian membentuk anak menjadi individu yang mandiri Sa'idah (2023:82).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan kejujuran sejak dini sangat berharga karena menjadi landasan utama dalam membentuk karakter seseorang. Kejujuran melibatkan pengungkapan perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai realitas tanpa

manipulasi. Pendidikan karakter, termasuk pembiasaan kejujuran, adalah kunci kesuksesan dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Pembentukan karakter jujur pada anak usia dini melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku, serta pentingnya penerapan nilai-nilai kejujuran dalam interaksi sehari-hari.

Dalam membentuk karakter jujur, peran sebagai orang tua sangatlah penting dan gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh besar dalam menanamkan karakter anak sejak usia dini. Menurut Thoha dalam Utami (2021:5) menyatakan bahwa “pola asuh orang tua merupakan cara terbaik orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara mengungkapkan tanggung jawabnya kepada anak”. Peranan orang tua sangatlah krusial dalam mengajarkan nilai kejujuran pada anak, dikarenakan anak usia dini adalah individu terdekat yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Ada beberapa metode yang tersedia yang bisa dipakai untuk melatih kejujuran pada anak, seperti menceritakan nilai-nilai kejujuran, memberikan sanjungan dan penghargaan yang dinyatakan secara terang-terangan, merespons kekeliruan anak dengan cara yang baik, membagikan informasi dengan lembut, memberikan *love and affection*, mengajarkan kejujuran melalui diskusi, dan membiasakan perilaku jujur dalam kata dan tindakan langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membiasakan anak agar terampil dalam berbicara dan bertindak secara jujur menurut Yasbiati (2019:103).

Ada juga hambatan dalam memupuk suatu karakter kejujuran pada anak usia dini meliputi rasa takut yang besar, dominasi kesenangan saat bermain, pengaruh tontonan televisi, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, keterbatasan penalaran dan pemahaman, kurangnya rasa tanggung jawab, dan daya ingat yang rendah. Semua ini menjadi suatu penghambat dalam pembentukan karakteristik kejujuran pada anak usia dini.

Oleh karena itu Maimun, (2017:50) membagi gaya pengasuhan menjadi empat kategori, yaitu: (1) Pola asuh permisif, Dengan memprioritaskan kenyamanan anak, orang tua cenderung bersikap seperti teman bagi mereka. Anak yang tumbuh dengan seorang model asuh seperti ini jarang dikenakan aturan yang ketat atau hukuman. Namun, di sisi lain, orang tua dapat menjadi kurang tegas dalam menanggapi keinginan anak; (2) Pola asuh otoriter, pola asuh otoriter menggambarkan sikap keras dan cenderung melakukan diskriminasi; (3) Pola asuh demokratis, Orang tua yang mempraktikkan gaya pendekatan pengasuhan demokratis dalam menerapkan disiplin kepatuhan pada anak mengakui dan menghargai kebebasan, dengan memberikan bimbingan dan pengertian yang saling dimengerti antara orang tua dan anak. Pengertian yang logis dan obyektif diberikan ketika dibutuhkan oleh anak, meskipun pendapat mungkin tidak selalu sejalan; (4) Pola asuh penelantaran, Pola asuh yang terlibat atau lalai ditandai oleh ketidakhadiran orang tua secara emosional, dan terkadang bahkan fisik. Mereka cenderung memiliki harapan yang minim atau bahkan tidak ada terhadap anak-anak mereka, kurang

berkomunikasi, dan tidak memenuhi kebutuhan anak-anak serta tidak menetapkan ekspektasi perilaku.

Dalam beberapa kasus, mereka bahkan mungkin tidak memberikan cukup makanan untuk anak-anak. Dampak dari pola asuh seperti ini sangat besar, menciptakan kesenjangan besar diantara orang tua dan anak. Anak-anak yang jarang berinteraksi atau bahkan tidak memiliki kontak dengan orang tua mereka berisiko mengalami perilaku menyimpang dan mungkin terlibat dalam berperilaku yang tidak pantas. Akibatnya, balita yang dibesarkan dalam lingkungan gaya asuh yang tidak terlibat mungkin mengalami masalah dalam kompetensi sosial, prestasi akademik, perkembangan psikososial, dan perilaku.

Dari berbagai cara mendidik tersebut, selaku orang tua, kita perlu memberi pembelajaran yang sesuai demi anak supaya karakter jujur berhasil, karena pola asuh yang berbeda, anak juga mengalami dampak berbeda yang mempengaruhi perkembangan karakternya. Dampak didikan orang tua atas perkembangan karakter anak yakni; a) Pola asuh permisif Pendekatan pola asuh yang permisif dapat mengakibatkan anak menjadi agresif, sulit bekerja sama dengan orang lain, emosi tidak stabil, leluasa mengekspresikan diri, dan gagal karena kurangnya bimbingan; b) Dampak pola asuh otoriter, memberi dampak bagi perkembangan karakter anak, gejalanya adalah gampang tersinggung, mudah takut, cenderung kurang bahagia, gampang terpengaruh dan stres, serta rendah diri. c) Pengaruh pola asuh demokratis, pola asuh demokratis mempengaruhi karakter dan sifat anak, antara lain baik hati, percaya diri, pengendalian diri, sikap santun, mudah bekerja sama, memiliki keinginan yang tinggi, tujuan hidup yang jelas, serta mengarah pada prestasi.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan otoriter berpengaruh signifikan dalam membangun karakter kejujuran pada anak usia dini. Namun, faktor lain seperti lingkungan, pendidikan, dan naluri juga berperan dalam pembentukan karakter. Meskipun upaya dari orang tua dan lembaga pendidikan sudah ada, tingkat optimal belum tercapai. Usaha yang lebih holistik diperlukan untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini guna mencapai hasil yang optimal.

Kejujuran adalah nilai penting yang harus diajarkan sejak dini karena menjadi dasar utama dalam membentuk karakter seseorang. Ini melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku, serta pentingnya penerapan nilai-nilai kejujuran dalam interaksi sehari-hari. Terbentuknya karakter jujur pada anak usia dini memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan keterampilan interpersonal. Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan kejujuran, dan pola asuh yang diberikan berdampak signifikan dalam memasukkan nilai kejujuran sejak

dini. Namun, setiap metode pengasuhan memberikan pengaruh yang beragam, sehingga orang tua perlu menentukan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan menggunakan berbagai teori yang telah kami dapatkan dari berbagai jurnal dan buku. Kami menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang berjasa. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, EN. (2017). Startegi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi* Vol.1 No.2 DOI. [10.31004/obsesi.v1i2.24](https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24)
- Ansori Yoyo Zakaria. (2022). Strategi Pendidik dalam Membunuh Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 Issue. 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Aprily Nuraly Masum. (2022). Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter jujur Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 6 No. 1. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51358>
- Bitu Sartina, dkk. (2022). Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal SELAMI IPS*. Vol. 15 No. 2. <https://doi.org/10.36709/selami.v15i2.13>
- Chirilsyah Daviq. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal: EDUCHILD*. Vol. 5 No. 1. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v5i1>
- Hidayati, Rhenny., Affrida, Ervin Nurul. (2020). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Hand Puppet. *Jurnal Incrempentapedia*. Vol.2 No.1
- Juhardin, dkk. 2024. Dampak Pola Asuh Orang tua terhadap perilaku anak. *Jurnal ilmiah multidisiplin keilmuan mandira cendikia*. Vol. 2, No. 7.
- Maimun, (2017). *Psikolog pengasuhan mengasuh tumbuh kembang anak dengan ilmu*. Mataram. Sanabil
- Pertiwi Nunung Dian. (2021). Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. Vol.3 No.1. <https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1>
- Pitaloka Nindy Nur, dkk. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Early Childhood Teacher Education*. Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3160>
- Rohmah, Khaqimatur dkk. (2023). Pola Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Prasekolah. *Prosiding SNHRP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Vol.5
- Riri dan Dadan. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 5. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Sa'idah Siti. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Utami Adristinindya Citra Nur, Santoso Tri Raharjo. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol.4, No.1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Yasbiati, Mulyana Edi Hendri, dkk. (2019). Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal: Pendidikan Anak*. Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>